

Pengaruh Permintaan Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Interaksi Kebijakan Moneter di Provinsi Sulawesi Selatan

Anwar Ramli¹ dan Samsinar²

¹Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNM

²Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNM

Abstrak. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengidentifikasi, menelusuri, menganalisis permintaan kredit investasi terhadap pertumbuhan dengan interaksi kebijakan moneter di Sulawesi Selatan. Tujuan dari penelitian tersebut ingin melihat pengaruh permintaan kredit investasi dalam pertumbuhan ekonomi dengan interaksi kebijakan moneter di Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data diperoleh dari hasil publikasi Bank Indonesia berupa laporan tahunan (BI) dan hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas dan variabel terikat dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS Versi 20. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan: 1). Kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan periode 2006-2018. Kehadiran kredit investasi menggairahkan investor untuk mengadakan maupun mengembangkan investasinya tanpa harus menunggu lama modal pribadinya bisa terkumpul melainkan dengan mudah dapat mengajukan permintaan kredit kepada perbankan, 2). Kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan interaksi kebijakan moneter. Pengaruh negatif suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa perubahan suku bunga akan mempengaruhi aggregate expenditure melalui perubahan investasi. Kenaikan suku bunga akan menurunkan minat investasi dan menurunkan aktivitas ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi akan mengalami kontraksi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disarankan agar kredit investasi sebaiknya terus dipertahankan dan selanjutnya ditingkatkan. Karena kredit ini bersifat aktif terhadap pendanaan sektor ekonomi di Sulawesi Selatan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Kredit Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Moneter.

Abstract. This research is an attempt to identify, trace, analyze investment credit demand for growth with the interaction of monetary policy in Sulawesi Selatan. The purpose of this study is to look at the effect of demand for investment credit in economic growth with the interaction of monetary policy in the province of South Sulawesi. The type of data in this study uses secondary data, namely the source of data obtained from the publication of Bank Indonesia in the form of an annual report (BI) and the results of the publication of the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used is multiple linear regression functions to determine the effect or relationship of independent variables and dependent variables and data processing is done using SPSS Version 20 application tools. Based on the results of research that has been done, obtained: 1). Investment credit has a positive and significant effect on economic growth in South Sulawesi for the period 2006-2018. The presence of investment loans excites investors to hold and develop their investments without having to wait a long time for their personal capital to be collected but can easily submit credit requests to banks, 2). Investment credit has a positive and significant effect on economic growth with the interaction of monetary policy. The negative effect of interest rates on economic growth shows that changes in interest rates will affect aggregate expansion through investment changes. An increase in interest rates will reduce investment interest and reduce economic activity so that economic growth will contract. Based on the results of the research, it can be suggested that investment loans should be maintained and further increased. Because this credit is active in funding the economic sector in South Sulawesi in the long run.

Keywords: Investment Credit, Economic Growth, Monetary Policy.

PENDAHULUAN

Kredit investasi dapat memenuhi kebutuhan finansial perusahaan, selain dapat membantu dalam memenuhi finansialnya kredit investasi dapat meningkatkan pembangunan di berbagai sector serta meningkatkan jumlah barang dan jasa (Kasmir, 2014). Kredit investasi mempunyai peran yang cukup penting bagi seseorang atau badan usaha karena kredit investasi dapat membantu pengusaha untuk memodali usahanya, selain untuk perusahaan kredit investasi juga penting terhadap pertumbuhan ekonomi karena itu diperlukan adanya kebijakan-

kebijakan yang mendorong penyaluran kredit perbankan kepada masyarakat khususnya dunia usaha. Kredit investasi bertujuan untuk membantu para pengusaha untuk mendanai pembangunan proyek baru atau perluasan proyek yang sudah ada.

Fungsi kredit bagi masyarakat, yaitu memperluas lapangan kerja dan memperbesar modal kerja masyarakat. Kredit investasi memiliki hubungan positif dengan pembangunan ekonomi, hubungan timbal balik tersebut terjadi karena semakin tinggi permintaan kredit maka akan memacu

pertumbuhan ekonomi. Untuk mendapatkan perekonomian yang stabil memerlukan dana yang cukup tinggi, dengan adanya kredit investasi dapat mendorong permintaan modal untuk meningkatkan pendapatan serta mengembangkan suatu perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Kasmir, 2014).

Melihat hubungan timbal balik permintaan kredit dengan pembangunan ekonomi, kebijakan moneter yang diambil adalah kebijakan moneter ekspansikarena kebijakan ekspansi harus mengacu pada kondisi aktual perekonomian, kebijakan ini menambah jumlah uang beredar sehingga mengatasi pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat di saat perekonomian melemah. Akan tetapi, jika terjadi kenaikan inflasi maka kebijakan moneter yang akan diambil yaitu kebijakan moneter kontraksi, kebijakan ini untuk menekan laju perekonomian.

Pada akhirnya kebijakan moneter adalah upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan kestabilan harga. Untuk mencapai tujuan tersebut bank sentral atau otoritas moneter berusaha mengukur keseimbangan antara ketersediaan uang dengan persediaan barang agar inflasi dapat terkendali, tercapai kesempatan kerja penuh dan kelancaran dalam pasokan atau distribusi barang. Kebijakan moneter dilakukan antara lain dengan salah satu namun tidak terbatas pada instrument sebagai berikut yaitu suku bunga, giro wajib minimum, intervensi di pasar valuta asing dan sebagai tempat terakhir bagi bank-bank untuk meminjam uang apabila mengalami kesulitan likuiditas. Dengan memperhatikan uraian sebelumnya maka tampak adanya fenomena menarik mengenai sumbangsih yang mampu secara efisien antara kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai, "Pengaruh permintaan Kredit Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan interaksi kebijakan moneter di Provinsi Sulawesi Selatan" untuk melihat permintaankredit investasi dengan interaksi kebijakan moneter di Provinsi Sulawesi Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh

pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Teori schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi : memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru (Sadono: 2013).

Terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, ketiganya adalah akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia, pertumbuhan penduduk beberapa tahun selanjutnya yang akan memperbanyak jumlah akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.

Kredit

Kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas (kontraprestasi) yang terjadi pada waktu yang akan datang (Simorangkir: 2005). Sedangkan menurut kent kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang. Jakile mengemukakan bahwa kredit adalah suatu ukuran kemampuan dari seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai ekonomis sebagai ganti dari perjanjian untuk membayar kembali hutangnya pada tanggal tertentu (Resky: 2008). Kredit mempunyai arti antara lain kredit sebagai dasar dimana seseorang berhak menuntut sesuatu dari orang lain berupa suatu prestasi dan kredit sebagai jaminan, dimana seseorang menyerahkan sesuatu pada orang lain dengan tujuan untuk memperoleh kembali apa yang telah diserahkan itu.

Kebijakan Moneter

Menurut Keynes, kenaikan penawaran uang menurunkan kenaikan sukubunga dan mendorong investasi, pendapatan dan tingkat pekerjaan. Tetapi dinegara berkembang, kenaikan tersebut justru menaikkan harga dan tidakmenurunkan suku bunga. Apabila terjadi kelebihan jumlah uang beredar, BankIndonesia akan mengambil kebijakan (menurunkan) tingkat suku bunga. Kondisiini mendorong para investor untuk melakukan investasi, yang pada akhirnya akanmenciptakan kenaikan outputdan memicu pertumbuhan ekonomi Jhingan (2014).

METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi Bank Indonesia berupa laporan tahunan (BI) dan hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), selain dari itu data juga diperoleh dari penelitian kepustakaan (*Library Research*), website yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit, dan kredit investasi di Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data suku bunga kredit, dan kredit investasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian pustaka (*Library Research*), penelitian pustaka merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi dari literatur yang terkait dengan penelitian ini, skripsi, dan buku terbitan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan dan Bank Indonesia Sulawesi Selatan. Metode analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kredit Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Kredit investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel kredit investasi sebesar nilai t tabel ($2,661 > 2,179$) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,031. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah kredit investasi akan membuat pertumbuhan ekonomi semakin tinggi dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya kredit investasi perusahaan dapat melakukan Rehabilitasi yaitu pemulihan kapasitas produksi, penggantian alat-alat produksi yang baru kapasitasnya sama atau perbaikan secara besar-

besaran dari alat produksi sehingga kapasitasnya pulih kembali seperti semula. Modernisasi untuk penggantian alat-alat produksi dengan yang baru, yang kapasitasnya lebih tinggi dalam arti lain dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi baik kualitas maupun kuantitas. Perluasan yaitu penambahan kapasitas produksi yang dibangun dengan suatu unit proses yang lengkap seperti pabrik baru. Sedangkan proyek baru yaitu membangun pabrik/industri dengan alat produksi baru untuk usaha baru.¹¹ Rehabilitasi, modernisasi, perluasan dan proyek baru dapat meningkatkan. Rehabilitasi, modernisasi, perluasan dan proyek dapat meningkatkan produksi. Dengan kata lain, kredit investasi ini dapat mempengaruhi peningkatan produk domestik bruto (PDB).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa secara simultan, kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tinggi rendahnya kredit investasi pada kredit perbankan juga sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suku bunga perbankan. Jika suku bunga turun, permintaan terhadap kredit meningkat, ceteris paribus, dan sebaliknya. Kecepatan transmisi dari kredit dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat tergantung kepada karakteristik ekonomi dan perbandingan skala usaha sektor keuangan secara relatif dengan besaran produk domestik bruto (PDB) suatu negara. Semakin besar rasio kredit terhadap PDB maka semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan suatu negara. Akan tetapi, bukan berarti semakin kecil maka pengaruhnya menjadi tidak signifikan. Dalam jangka panjang, pertumbuhan kredit dan pertumbuhan ekonomi akan saling menstimulus.

Kajian teoritis di atas didukung oleh kajian empiris oleh banyak ekonom, akademisi, bahkan kajian BI dan OJK dalam berbagai periode waktu pengamatan di Indonesia. Hasil studi mereka secara umum mengonfirmasi bahwa kredit perbankan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melengkapi sejumlah pendapat, kajian OJK (2015) menyatakan bahwa kredit perbankan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam rentang waktu yang lebih pendek apabila kualitas modal fisik atau kualitas infrastruktur sudah mencapai tingkat tertentu sehingga mampu mendorong produktivitas dan daya saing di sektor riil. Efek multiplier-nya akan lebih besar lagi apabila didukung dengan rendahnya suku bunga kredit.

Pengaruh Kredit Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Interaksi Kebijakan Moneter di Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Kredit investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan interaksi kebijakan moneter di Sulawesi Selatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa

koefisien beta unstandardized $X2_M$ sebesar 0,608 atau sama dengan 60,8%. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara kebijakan moneter (suku bunga) dan kredit investasi berinteraksi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa Kredit investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan interaksi kebijakan moneter diterima. Pengaruh negatif suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa perubahan suku bunga akan mempengaruhi aggregate expenditure melalui perubahan investasi. Kenaikan suku bunga akan menurunkan minat investasi dan menurunkan aktivitas ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi akan mengalami kontraksi.

KESIMPULAN

1. Kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan periode 2006-2018. Kehadiran kredit investasi menggairahkan investor untuk mengadakan maupun mengembangkan investasinya tanpa harus menunggu lama modal pribadinya bisa terkumpul melainkan dengan mudah dapat mengajukan permintaan kredit kepada perbankan.
2. Kredit investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan interaksi kebijakan moneter. Pengaruh negatif suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa perubahan suku bunga akan mempengaruhi aggregate expenditure melalui perubahan investasi. Kenaikan suku bunga akan menurunkan minat investasi dan menurunkan aktivitas ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi akan mengalami kontraksi.

DAFTAR PUSAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Sulawesi Selatan Dalam Angka Berbagai Edisi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. 2016. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Berbagai Edisi*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Djafar, Josep B Kalangi, Avriano R Tenda. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Umum di Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA*, Volume 2 (1): 133-141.
- Gujarati, Domar. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi ke-3*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Umum di Sulawesi Utara Periode 2008.1-2014.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 (1): 831-838.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Cetakan Ke-15*. Jakarta: PTRajaGrafindo Persada.
- Maryaningsih, Oki Hermansyah, Myrnawati Savitri. 2014. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Butelin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 17 (1), 62-98.
- Muara Nangarumba, *Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, Dan Penyaluran Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2016* (*Jurnal Ekonomi*, Vol. 8, No 2 Malang: Universitas Brawijaya, 2016)
- Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, (Jakarta : Erlangga, 2000).
- M. L. Jhingan, *ekonomi pembangunan dan perencanaan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h.138
- Natsir. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Perry Warjiyo dan Doddy Zulverdi, *Penggunaan Suka Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Di Indonesia*. (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan : BI1998).
- Resky Budianty Adelia, *Hubungan Hukum Antara Penjamin dengan Pemberi Kredit Kepada Usaha Kecil Menengah di Kota Medan*, (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2008).
- Runtulalo, Robby Kumaat, dan Avriano Tenda. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum*.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013).
- Sarungu, Maharsi Endah K. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia Tahun 1990-2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Volume 6 (2): 112-118.
- Simorangkir O.P, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor ; Ghalia Indonesia, 2005)
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank Edisi Ke-2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.